

Intervensi Edukasi dan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita

Risa Arieska

Universitas Muhammadiyah Mataram

Abstrak

Latar Belakang: Permasalahan mengenai informasi gizi seimbang terjadi pada wilayah Sulawesi selatan di lingkungan KUA Biringkanaya, Masalah ini menyebabkan meningkatkan beberapa catin perempuan yang mengalami resiko KEK (kekurangan energi kronis, anemia, atau obesitas/overweight) sehingga calon pengantin wanita perlu mengetahui informasi persiapan gizi dan kesehatan reproduksi selama periode konsepsi. Dalam rangka mengantisipasi permasalahan yang akan terjadi saat kehamilan atau menjelang kehamilan. Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu harus dilaksanakan secara komprehensif dimulai dari sebelum masa prakonsepsi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh intervensi edukasi gizi dan kesehatan reproduksi melalui penyuluhan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi di wilayah KUA Biringkanaya.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan one group pretest -posttest. Dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2020 di Makassar, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang calon pengantin yang berada di wilayah KUA Biringkanaya melalui purposive sampling. Data pengetahuan dan sikap dikumpulkan menggunakan kuisioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p-value yaitu $0,000 < 0,05$ artinya Terdapat pengaruh secara signifikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita.

Kesimpulan: salah satu media yaitu leaflet dapat digunakan untuk memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita terhadap informasi gizi seimbang.

Kata Kunci: Calon pengantin wanita, Edukasi gizi . Kesehatan reproduksi

Nutrition Education and Reproductive Health Intervention to Knowledge and Attitudes of Prospective Brides

Abstract

Background: Problems regarding balanced nutrition information occur in the South Sulawesi region in the KUA Biringkanaya environment. This problem causes an increase in several brides who are at risk of CED (chronic energy deficiency, anemia, or obesity/overweight) so that prospective brides need to know information on nutritional preparation and reproductive health during the conception period. In order to anticipate problems that will occur during pregnancy or before pregnancy. Efforts to improve maternal health status must be carried out in a comprehensive manner starting from before the preconception period. This study aimed to identify the effect of nutrition education and reproductive health interventions through outreach using leaflet media to increased the knowledge and attitudes of prospective brides before and after being given nutrition and reproductive health education in the Religious Affairs Office Biringkanaya area.

Method: This study used a quasi-experimental design with one group pretest-posttest. It was held in June - July 2020 in Makassar, with a total sample of 30 prospective brides who were in the KUA Biringkanaya area through purposive sampling. Knowledge and attitude data were collected using a questionnaire. The data obtained was then processed using the Wilcoxon test.

Results: The results showed that there was an influence on knowledge and attitudes before and after the intervention with a p-value of $0.000 < 0.05$ meaning that there was a significant influence on nutrition and reproductive health education on the knowledge and attitudes of prospective brides.

Conclusion: Leaflets media can be used to provide information that can increase the knowledge and attitude of the bride and groom towards balanced nutrition information.

Keywords: Bride, Nutrition Education, Reproduction health

Korespondensi: Risa Arieska
Email: risaarieska1996@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut data SDKI tahun 2012, angka kematian ibu mengalami penurunan dan kenaikan yang fluktuatif, berdasarkan data SUPAS 2015, jumlah AKI yaitu 305/ 100.000 kelahiran hidup.¹ Masalah kesehatan masyarakat yang berperan dalam peningkatan morbiditas dan mortalitas disebabkan oleh permasalahan gizi.^{2,3} Masalah kesehatan dan gizi di Indonesia sangat berkaitan dengan persiapan kesehatan dan gizi seorang wanita untuk menjadi calon ibu, diantaranya remaja putri dan calon pengantin.⁴

Pasangan calon pengantin sebaiknya melakukan beberapa persiapan sebelum menikah, sehingga akan menyiapkan calon pengantin (catin) utamanya catin perempuan untuk mengetahui informasi mengenai kehamilan yang sehat sehingga akan berdampak terhadap konsekuensi kualitas generasi pewaris bangsa.⁵ Persiapan yang diperlukan catin perlu mengetahui informasi mengenai makanan gizi seimbang, kesehatan reproduksi meliputi kesehatan prakehamilan, kehamilan, serta catin perempuan dianjurkan mengonsumsi tablet tambah darah yang mengandung zat besi dan asam folat seminggu sekali, serta beberapa catin perempuan yang mengalami resiko KEK (kekurangan energi kronis, anemia, atau obesitas/*overweight*) maka perlu mendapatkan penatalaksanaannya.⁴ Beberapa penatalaksanaan yang dapat dilakukan antara lain, mengikuti penyuluhan, seminar, atau webinar serta mencari secara mandiri melalui aplikasi pada smartphone berbagai permasalahan serta informasi mengenai menu gizi seimbang, dan beberapa dampak yang disebabkan yaitu KEK, anemia, obesitas/*overweight*).⁶

Global Nutrition Report tahun 2016 melaporkan bahwa Indonesia mengalami beban ganda gizi baik dalam kelebihan atau kekurangan,⁷ tercatat sebagai salah satu dari 17 negara yang bermasalah, menempatan urutan ke 108 dari 132 negara, serta berada pada peringkat kedua tertinggi di kawasan asia tenggara.⁸ Hasil Riset Kesehatan Dasar⁹ menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting di tingkat nasional sebesar 6,4% dari tahun 2013 – 2018, tetapi masih terdapat beberapa provinsi yang mempunyai prevalensi stunting yang tergolong tinggi kisaran 30 – 40%. Hal ini mengindikasikan masih terdiindikasi besarnya kasus yang

berkaitan dengan permasalahan gizi. Permasalahan gizi juga berdampak terhadap penurunan fungsi kesehatan reproduksi.¹⁰ Berkaitan dengan tercapainya penurunan kasus prevalensi stunting menjadi 22% pada tahun 2025, yaitu dengan eliminasi semua bentuk permasalahan gizi pada tahun 2030 melalui pemberdayaan asupan gizi dimulai dari penyebab tertinggi resiko terjadinya stunting, yaitu remaja putri, calon pengantin, serta asupan gizi ibu hamil (mikronutrisi antenatal).¹¹ Laporan Riskesdas 2013, prevalensi kasus peningkatan prevalensi stunting dari 29% (0 – 6 bulan), ke 39% (6 – 11 bulan), menjadi 42% (24 – 35 tahun) merupakan dampak dari buruknya pola makan bayi dan anak, status gizi hamil dan anak selama 1000 HPK, pemenuhan gizi pada periode pra konsepsi dengan sasaran pada wanita usia subur dan remaja putri.¹² Berdasarkan Riskesdas, 2018 melaporkan beberapa kasus di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi penyebab dari permasalahan gizi seimbang yaitu prevalensi kasus stunting pada anak umur 0 – 23 bulan (baduta) tercatat sebesar 13,3% , masih berada di atas rata – rata Nasional Indonesia yaitu 12,8% , prevalensi kasus KEK (Kurang Energi Kronis) pada wanita tidak hamil sebesar 17,7% di atas rata-rata Nasional Indonesia sebesar 14,5% dengan angka kejadian kasus pada kelompok umur 15–19 tahun menempati posisi tertinggi sebesar 36,3%. Prevalensi kejadian BBLR dengan berat >2500 gr pada anak umur 0–59 bulan sebesar 7,1 % , masih di atas standar nasional Indonesia sebesar 6,2%.^{9,13}

Di Indonesia dan seluruh dunia, proporsi berat badan lebih, dan obesitas menjadi suatu masalah kesehatan serius yang juga berasal dari kurangnya informasi tentang gizi seimbang pada remaja, calon pengantin ataupun wanita usia subur.¹⁴ Proporsi berat badan lebih pada dewasa usia >18 tahun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 8,6% pada tahun 2007, meningkat 11,5% di tahun 2013 dan 2,1% di tahun 2018 sedangkan pada proporsi obesitas meningkat sebesar 10,55% pada tahun 2007, menjadi 14,8% pada tahun 2013, dan pada tahun 2018 naik sebesar 7,0%.¹⁰ Prevalensi kasus obesitas di Provinsi Sulawesi Selatan pada dewasa umur >18 tahun sekitar 17%.^{10,13} Data pada KUA Biringkanaya pada tahun 2020 menunjukkan jumlah pasangan calon pengantin

rata – rata 5-6 orang/bulan. Studi kasus awal yang dilakukan peneliti pada bulan mei 2020, terhadap 5 catin di KUA Biringkanaya , 4 diantaranya tidak mengetahui informasi gizi seimbang.

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita sebagai calon pengantin yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 19–45 tahun. Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu harus dilaksanakan secara komprehensif dimulai dari sebelum masa prakonsepsi.⁵ Periode prakonsepsi adalah sebelum konsepsi yang dimulai dari tiga bulan sampai dengan satu tahun.¹⁵ Status gizi wanita usia subur atau calon pengantin wanita dari tiga bulan sampai enam bulan pada masa prakonsepsi merupakan kunci kelahiran bayi normal dan sehat, serta pencegahan terjadinya permasalahan gizi seperti KEK, obesitas/*overweight*, *wasting*, *stunting*, BBLR, dan lainnya.

Calon pengantin wanita perlu mengetahui informasi persiapan gizi¹⁶ dalam rangka mengantisipasi permasalahan yang akan terjadi saat kehamilan atau menjelang kehamilan¹⁷ melalui upaya peningkatan pengetahuan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan.¹⁸ Upaya peningkatan pengetahuan tentang gizi dapat dilakukan melalui penyuluhan, lembar balik, leaflet ataupun penggunaan aplikasi ponsel pintar.¹⁹ Penyuluhan pada calon pengantin wanita terbukti dapat meningkatkan pengetahuan.²⁰ Studi ini ditujukan untuk menilai pengaruh edukasi gizi dan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin.

METODE

Metode penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan *one group pretest – posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pretest sebelum intervensi dan akan dinilai kembali melalui posttest setelah intervensi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2020 di wilayah kerja KUA Biringkanaya, Makassar. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh calon pengantin wanita di KUA Biringkanaya pada periode bulan Januari – Juli 2020 yang memenuhi kriteria inklusi yaitu berada di wilayah KUA Biringkanaya, dengan kriteria

eksklusi calon pengantin wanita yang sudah pernah mendapatkan edukasi gizi seimbang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuisioner yang telah diuji validitas dan reabilitas, berisi 25 pertanyaan *multiple choice* berisi pengetahuan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi pada calon pengantin wanita. Nilai nol (0) diberikan untuk jawaban salah, dan nilai satu (1) untuk jawaban benar serta kuisioner sikap yang berisi 25 pertanyaan.

Analisis data menggunakan uji stastistik Wilcoxon untuk mengetahui apakah ada pengaruh intervensi edukasi gizi dan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita di KUA biringkanaya, setelah sebelumnya menggunakan Shapiro–wilk untuk uji normalitas, dan didapatkan hasil data berdistribusi tidak normal. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dulu mengajukan surat izin penelitian kepada komisi etik dan telah mendapatkan rekomendasi persetujuan etik dengan nomor rekomendasi 7420092136.

HASIL

Berdasarkan hasil Tabel 1, gambaran karakteristik sejumlah 30 responden, yaitu usia calon pengantin wanita mayoritas pada usia 20 – 30 tahun sebanyak 21 orang (77%) dan mayoritas berpendidikan menengah pada calon pengantin wanita sebanyak 16 orang (53,3%), serta menjadi IRT dengan mayoritas sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Calon Pengantin Wanita

Variabel	n	%
Usia		
≤ 19 tahun	3	10
20 - 30 tahun	21	70
> 30 tahun	6	20
Pendidikan		
Rendah	3	10
Menengah	16	53,3
Tinggi	11	36,7
Pekerjaan		
PNS	6	20
Wiraswasta	10	33,3
IRT	14	46,7

Tabel 2. Nilai Rata – Rata Pengetahuan Calon Pengantin Wanita

Variabel	Mean	SD	Min-Max	n
Pengetahuan				
Pretest	51,33	10,921	28 - 68	30
Posttest	78,67	5,492	68 - 92	30
Selisih	27,34			

Rata rata peningkatan pengetahuan calon pengantin wanita dengan hasil pretest skor terendah sebesar 28, dan skor tertinggi sebesar 68 dengan mean 51,33 dan standar deviasi 10,921, sedangkan hasil posttest skor terendah 68 dan skor tertinggi 92 dengan mean 78,67 dan standar deviasi 5,492. Peningkatan pengetahuan dapat terlihat dari selisih sebesar 27,34 (Tabel 2).

Tabel 3. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi		Sesudah Edukasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi	
	n	%	n	%
Baik	0	0	25	83,3
Cukup	13	43	5	16,7
Kurang	17	56,7	0	0
Total	30	100	30	100

Frekuensi Tingkat pengetahuan dari 30 responden sebelum diberikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan sesudah diberikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi, sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 orang (83,3%) (Tabel 3).

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Wanita

Variabel	Calon Pengantin Wanita		
	Median	SD	p-value
Pengetahuan			
Pretest	52	10,921	0,000
Posttest	78	5,492	

Hasil uji statistik wilcoxon didapatkan nilai p-value 0.000, maka ada pengaruh edukasi gizi dan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin wanita di KUA Biringkanaya (Tabel 4).

Tabel 5. Nilai Rata – Rata Sikap Calon Pengantin Wanita

Variabel	Calon Pengantin Wanita			
	Mean	SD	Min - Max	n
Sikap				
Pretest	58,08	11,11	44,0 – 77,6	30
Posttest	82,37	7,836	72,8 – 98,4	30
Selisih	24,29			

Rata – rata perubahan sikap calon pengantin wanita dengan hasil pretest skor terendah sebesar 44,0, dan skor tertinggi sebesar 77,6 dengan mean 58,08 dan standar deviasi 11,11, sedangkan hasil *posttest* skor terendah 72,8 dan skor tertinggi 98,4 dengan mean 82,37 dan standar deviasi 7,836. Peningkatan pengetahuan dapat terlihat dari selisih sebesar 24,29 (Tabel 5).

Tabel 6. Frekuensi Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi

Sikap	Sebelum Edukasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi		Sesudah Edukasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi	
	n	%	n	%
Baik	3	10	22	73,3
Cukup	10	33,3	8	26,7
Kurang	17	56,7	0	0
Total	30	100	30	100

Frekuensi Sikap dari 30 responden sebelum diberikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi, sebagian besar memiliki sikap kurang peduli terhadap pemenuhan gizi seimbang dan kesehatan reproduksi sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan sesudah diberikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi, sebagian besar memiliki sikap baik terhadap pemenuhan gizi seimbang dan kesehatan reproduksi sebanyak 22 orang (73,3%) sisanya cukup sebanyak 8 orang (26,7%) (Tabel 6). Hasil uji statistik wilcoxon

didapatkan nilai p-value 0,000, maka ada pengaruh edukasi gizi dan kesehatan reproduksi terhadap sikap calon pengantin wanita di KUA Biringkanaya.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Calon Pengantin Wanita

Mayoritas calon pengantin wanita berusia 20 – 30 tahun sebanyak 21 orang (70%). Salah satu aspek terpenting untuk mengukur kesiapan menikah adalah usia saat memulai pernikahan. Usia ideal menikah untuk perempuan yaitu 20 tahun, dan laki – laki usia 25 tahun.²¹ Mayoritas pendidikan calon pengantin wanita berpendidikan menengah sebanyak 16 orang (53,3%), sehingga peneliti saat menyampaikan edukasi gizi seimbang tidak kesulitan untuk menyampaikan informasi dan hal ini tentunya membuktikan rata – rata calon pengantin wanita mulai menikah setelah tamat SMA (sekolah menengah atas).²² Pekerjaan calon pengantin wanita mayoritas sebagai IRT sebanyak 14 orang (46,7%). Pada penelitian²³ bahwa latar belakang seseorang seperti pendidikan, pekerjaan akan mempengaruhi kepada pendapatan, sehingga hal ini akan berdampak terhadap bagaimana pola pengasuhan anak untuk kedepannya.

Pengaruh Edukasi Gizi Dan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Di KUA Biringkanaya

Terdapat peningkatan pengetahuan calon pengantin wanita dengan hasil pretest skor terendah sebesar 28 dan skor tertinggi sebesar 68, setelah diberikan edukasi gizi seimbang dan kesehatan reproduksi kemudian *posttest* dilakukan 2 minggu setelah *pretest*, didapatkan hasil skor dengan skor terendah 68, untuk skor tertinggi menjadi 92.

Pengetahuan meningkat menunjukkan bahwa responden menerima dan memahami edukasi gizi dan kesehatan reproduksi yang disampaikan peneliti. Pengetahuan didapatkan dari proses yang terjadi pada diri seseorang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, yang diperoleh melalui mata dan telinga.²⁴

Pentingnya pengetahuan tidak selalu didapatkan pada pendidikan formal, akan tetapi pola hidup dan kebiasaan yang ada pada manusia merupakan dasar dari pola pengetahuan, sehingga

jika perilaku baik, maka pengetahuan yang akan dimiliki baik.²⁵ Peningkatan pengetahuan bergantung pada media apa yang digunakan. Hasil dari mengetahui adalah pengetahuan, yang didapatkan sebagai hasil proses belajar responden dan kesiapan subjek terhadap tes yang diberikan.²⁶

Pemberian pretest dilakukan 16 responden ibu balita mengenai penyuluhan kunjungan penimbangan balita kembali ke puskesmas yaitu didapatkan hasil *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi dan nilai rata perubahan tingkat pengetahuan yang cukup tinggi, sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.¹⁹ Penelitian serupa lainnya dilakukan.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan. Sebelum diberikan konseling rata-rata nilai pengetahuan yang didapat sampel sebesar 12,60 dengan nilai terendah 8 dan nilai tertinggi 16 dari total nilai 20 dan setelah diberikan konseling rata-rata nilai pengetahuan yang didapat sampel sebesar 15,97 dengan nilai terendah 11 dan nilai tertinggi 18.

Terdapat pengaruh intervensi edukasi gizi dan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin wanita di KUA Biringkanaya. Pengaruh intervensi edukasi gizi seimbang pada calon pengantin menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan.²⁷ Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bertambahnya pengetahuan disebabkan adanya penyampaian informasi menggunakan media, salahsatunya media leaflet. Leaflet sebagai media dalam penyampaian edukasi merupakan media pembelajaran yang praktis dan efektif karena bentuknya yang fungsional mudah dibawa kemana – mana, berisi informasi, tulisan dan gambar yang membuat mudah dipahami pembaca.²⁸

Pengaruh Edukasi Gizi Dan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Calon Pengantin Wanita Di KUA Biringkanaya

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan sikap calon pengantin wanita dengan hasil pretest skor terendah sebesar 44,0 dengan skor tertinggi sebesar 77,6 dan sebagian besar memiliki sikap kurang peduli terhadap pemenuhan gizi seimbang dan kesehatan reproduksi sebanyak 17 orang (56,7%), setelah

diberikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi, dilakukan *posttest* 2 minggu setelah *pretest* didapatkan hasil skor terendah sebesar 72,8 dan skor tertinggi 98,4 dengan sebagian besar calon pengantin memiliki sikap baik terhadap pemenuhan gizi seimbang dan kesehatan reproduksi sebanyak 22 orang (73,3%) sisanya cukup sebanyak 8 orang (26,7%).

Sikap adalah kesiapan atau kemauan untuk berperilaku yang diperoleh melalui pengalaman atau efek langsung. Efek langsung yang akan terwujud jika dihadapkan pada kondisi dan situasi tertentu.²⁹ Perubahan sikap yang terjadi merupakan hasil dari respon cepat seseorang terhadap suatu objek yang hasilnya tidak dapat dilihat secara langsung melainkan harus diinterpretasikan terlebih dahulu dari suatu perilaku.³⁰ Sikap yang diperoleh melalui pengalaman akan berpengaruh langsung terhadap perilaku dan dalam interaksi individu untuk membentuk pola perilaku dalam kebiasaan sehari – hari.³¹ Hal ini sejalan dengan penelitian¹⁹ Pemberian *pretest* dilakukan 16 responden ibu balita mengenai penyuluhan kunjungan penimbangan balita kembali ke puskesmas yaitu didapatkan hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perubahan sikap yang cukup tinggi yaitu dengan nilai rata – rata peningkatan sikap adalah 5,25, nilai tertinggi peningkatan sikap adalah 9, nilai terendah peningkatan sikap adalah -1 dan standar deviasi adalah 3,276. Penelitian serupa lainnya dilakukan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan.²⁰ Sebelum diberikan konseling rata-rata nilai sikap yang didapat sampel sebesar 23,70 dengan nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 30 dari total nilai 30. Dan setelah diberikan konseling rata-rata nilai sikap yang didapat sampel sebesar 27,00 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 30.

Studi ini menunjukkan adanya pengaruh intervensi edukasi gizi seimbang dan kesehatan reproduksi terhadap sikap calon pengantin wanita di KUA Biringkanaya. Intervensi menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua balita ke posyandu.³⁴ Intervensi edukasi gizi seimbang dan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita, kedua variabel ini berhubungan secara signifikan, dikarenakan dengan adanya pengetahuan yang baik dan meningkat akan dapat mempengaruhi pola sikap

dalam kebiasaan sehari-hari.³² Pengetahuan gizi dan kesehatan reproduksi calon pengantin wanita, berkaitan secara signifikan terhadap kejadian stunting.³³ Sikap positif calon pengantin wanita dapat ditunjukkan dengan kepedulian mengatur pemenuhan gizi seimbang, melalui deteksi dini dan menambah edukasi terkait potensi permasalahan gizi diantaranya KEK dan obesitas.⁶

KESIMPULAN

Intervensi edukasi gizi dan kesehatan reproduksi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita. Diharapkan dapat digunakan mencegah kejadian stunting dengan pemberian pendidikan gizi dan kesehatan reproduksi selama masa prakonsepsi dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. PROFIL KESEHATAN INDONESIA. 2021.
2. Risk NCD, Collaboration F. Articles Worldwide trends in body-mass index , underweight , overweight , and obesity from 1975 to 2016 : a pooled analysis of 2416 population-based measurement studies in 128 · 9 million children , adolescents , and adults. 2017;6736(17):1–16.
3. Butler MG, Mcguire A, Manzardo AM. Clinically relevant known and candidate genes for obesity and their overlap with human infertility and reproduction. 2020;(2015):495–508.
4. Kementerian Kesehatan RI. Lembar Balik Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin. 2018;
5. Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin. 2015;
6. Arieska R. Early Detection and Education of Potential Obesity for Prospective Brides Using an Android-Based Botting Macca Application. *Advances in Life Science and Technology*. 2020 Oct;
7. International Food Policy Research Institute. International Food Policy Research Institute. 2016;1–22.
8. International Food Policy Research Institute. Actions and Accountability to

- Accelerate the World's Progress on Nutrition, Washington, DC. Global Nutrition Report 2014. 2014. 119 p.
9. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas Final. 2018;
 10. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017. 2017.
 11. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Indikator Program Kesmas dalam RPJMN dan Renstra Tahun 2020-2024. In 2020.
 12. Kementerian Kesehatan RI. stranas-percepatan-pencegahan-anak-kerdil. 2020;
 13. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018.
 14. Pengpid S, Peltzer K. Associations between behavioural risk factors and overweight and obesity among adults in population-based samples from 31 countries. *Obes Res Clin Pract.* 2017;11(2):158–66.
 15. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Pemetaan Program Kegiatan dan Sumber Pembiayaan untuk Mendorong Konvergensi Percepatan Pencegahan Stunting Kabupaten/Kota dan Desa. 2019.
 16. Pegington M, French DP, Harvie MN. Why young women gain weight: A narrative review of influencing factors and possible solutions. 2020;(September 2019):1–15.
 17. Mahmudiono T, Al Mamun A, Nindya TS, Andrias DR, Megatsari H, Rosenkranz RR. The effectiveness of nutrition education for overweight/obese mother with stunted children (NEO-MOM) in reducing the double burden of malnutrition. *Nutrients.* 2018;10(12):1–16.
 18. Arieska R. Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Menopause Pada Kelompok Ibu PKK Di BTN Pagesangan Kecamatan Mataram. *COVIT (Community Service of Health).* 2022;2(2):344–50.
 19. Arieska R. The Influence Of Leaflet Media On Increasing Mothers' Knowledge And Attitudes Towards Toddler Visits At Integrated Healthcare Center. 2018.
 20. Gloria Doloksaribu L, Malik Simatupang A, Jurusan Gizi Poltekkes Medan D, Mahasiswa Gizi Poltekkes Medan A. Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pranikah Di Kecamatan Batang Kuis. 2019;8(1).
 21. BKKBN. Mencegah Pernikahan Anak Melalui Program KKBPK dr. Sigit Priohutomo, MPH (PLT. Kepala BKKBN) Disampaikan pada Seminar Nasional Kependudukan. 2018;
 22. Oktriyanto O, Puspitawati H, Muflikhati I. Nilai Anak dan Jumlah Anak yang Diinginkan Pasangan Usia Subur di Wilayah Perdesaan dan Perkotaan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen.* 2015;8(1):1–9.
 23. Mufarika A. Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Miskin (Studi Kasus 5 Keluarga Miskin di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto). 2013;1–11.
 24. Jaji (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19 Effect Of Health Education With Leaflet Mediatoward Citizens Knowledgein Prevention Of Covid 19 Transmission pada Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Baru” Tahun 2020.
 25. Inanna I. Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan.* 2018 Jan 28;1(1):27.
 26. Arsyad JF, Setiawaty Y, Yusnidar Y. Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Gizi 1000 HPK Melalui Media Presentasi dan Booklet. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.* 2022 Jun 1;11(1):282–7.
 27. Dian Wahyu Permatasari A, Noviardhi A, Dwi Larasati M, Supadi J, Setiadi Y, Setiadi Poltekkes Kemenkes Semarang Y. The Effect of Pocket Books as Nutrition Counseling Media on Knowledge and Attitudes of Prospective Bride and

- Groom. *Eduvest-Journal of Universal Studies* [Internet]. 2022;2(8). Available from: <http://eduvest.greenvest.co.id>
28. Husna A, Silvia Putri E, Maisyaroh Fitri Siregar S, Arafah Carolina S. “Innovations to Support Emancipated Learning (MBKM), Research, and Community Services for Sustainable Development Goals” The Effect of Leaflet as Educational Media on the Pre-Conception Nutrition for Prospective Bride and Groom. 2022;05(2).
29. Arwini Bugis D, Matdoan S, Mega Amarlita D, Pasapua Ambon S. Pengaruh Konseling Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Menyusui Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Ambon.
30. Patata NP, Haniarti H, Usman U. Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di KUA Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 2021 Jun 30;3(3):458–63.
31. Hardinsyah H, Bohari B, Utami Dewi N, Ayu Hartini D, Pradana F. Literature Review: The Effect of Nutrition Education on Knowledge, Attitude, and Nutrition Practice on Adolescents in Indonesia. Article in *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* [Internet]. 2020;24:2020.
32. Kristina. Science Midwifery The Effect of Health Education on Balanced Nutrition in Preventing Stunting in Toddlers on Mother’s Knowledge in the Work Area of Pagurawan Health Center, Batu Bara Regency in 2021. *Science Midwifery* [Internet]. 2021;10(1). Available from: www.midwifery.iocspublisher.org
33. Ningsih T, Husna A. Multidiciplinary Output Research For Actual and International Issue |Morfai Journal The Effectiveness Of Nutrition Education On Increasing Knowledge Of The Prospective Bride. *Morfai Journal*. 2022;
34. Permatasari TAE, Rizqiya F, Kusumaningati W, Suryaalamsah II, Hermiwahyoeni Z. The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2021 Dec 1;21(1).